

Karakteristik Usahatani Penangkaran Padi Sawah di Kabupaten Banyumas

Nur Okdwi Cita Susriana¹, Adhi Iman Sulaiman², Dindy Darmawati Putri³

¹Program Studi Agribisnis, Pascasarjana,

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

³Fakultas Pertanian,

Universitas Jenderal Soedirman

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v8i.1498](https://doi.org/10.30595/pspfs.v8i.1498)

Submitted:

12 February, 2025

Accepted:

28 February, 2025

Published:

13 March, 2025

Keywords:

Karakteristik Petani; Usahatani;
Penangkaran Padi

ABSTRACT

Usahatani penangkaran benih padi merupakan usahatani yang bertujuan menghasilkan benih padi bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang melaksanakan kegiatan penangkaran padi dan petani di sekitarnya. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu di Kabupaten Banyumas pada kelompok Tani Ngudi Lancar dan sekitarnya di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dan petani yang pernah melaksanakan usahatani penangkaran di Kelompok Tani Sumber Rejeki II Kecamatan Kembaran. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan kuisisioner yang diberikan kepada responden. Karakteristik petani yang akan digunakan adalah usia petani, tingkat pendidikan petani, dan luas lahan usaha tani, lama berusahatani, tanggungan keluarga dan status lahan. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas usia petani yaitu 41% berusia 51-60 tahun dengan pendidikan mayoritas adalah tingkat sekolah dasar dengan petani sebagai pekerjaan utamanya. Sedangkan jumlah tanggungan lebih dari 3 sebanyak 27,3% dan kurang dari 3 sebanyak 73,7%. Sebagian besar petani sudah melaksanakan usahatani selama 20-30 tahun dengan luas garapan kurang dari 0,5 ha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan petani yang melaksanakan usahatani penangkaran tersebut adalah petani yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan budidaya padi dilihat dari usia dan lama berusahatannya. Tingkat Pendidikan yang Sebagian besar sekolah dasar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi petani dengan teknik yang tepat agar dapat diterima dengan baik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Nur Okdwi Cita Susriana

Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Prof. DR. HR Boenyamin No.708, Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

Email: nur.susriana@mhs.unsoed.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peningkatan produksi tanaman pangan membutuhkan dukungan berupa sarana produksi yang memadai. Penggunaan benih padi unggul bersertifikat menjadi salah satu komponen teknologi budidaya tanaman pangan yang berperan dalam meningkatkan produktivitas. Benih padi unggul bersertifikat adalah benih yang mempunyai sertifikasi yang diperoleh dengan proses pemeriksaan lapang dan pengujian dari laboratorium yang dilaksanakan

oleh instansi yang berwenang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Adanya kebutuhan benih padi unggul bersertifikat yang tersedia dengan mudah ini menjadi salah satu latar belakang yang mendorong perlunya usahatani penangkaran di kelompok tani yang melaksanakan budidaya padi sawah. Pembangunan perbenihan tanaman pangan perlu mendapat perhatian, khususnya pada komoditas tanaman padi. Hal ini mempunyai tujuan agar kebutuhan benih bermutu yang dibutuhkan petani dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Situasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam keseluruhan proses usaha perbenihan tanaman padi. Kebijakan dalam bidang perbenihan tanaman padi antara lain adanya penyaluran bantuan langsung benih unggul atau BLBU kepada petani yang membutuhkan baik karena adanya bencana maupun untuk membantu pemenuhan sarana produksi bagi petani dengan harapan dapat meringankan beban petani khususnya dalam pengadaan sarana produksi. Oleh karena itu perlu adanya pasokan benih yang mencukupi. Kegiatan penangkaran padi sawah pada kelompok tani saat ini sudah mendapat perhatian dengan adanya informasi dari kelompok tani yang memperoleh bantuan benih padi untuk dapat dibudidayakan agar menghasilkan benih padi. Menurut data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas Tahun 2023, Kabupaten Banyumas memiliki luas panen tanaman padi sawah sebesar 63.581 hektar dengan rata-rata produksi mencapai 5,89 ton per hektar.

Kecamatan Karanglewas adalah salah satu kecamatan yang memiliki luas panen sebesar 2.231 hektar. Rata-rata produksi di Kecamatan Karanglewas adalah 5,85 ton per hektar. Adanya luas panen padi sawah di Kecamatan Karanglewas ini merupakan salah satu potensi untuk dikembangkannya usahatani penangkaran padi sawah di Kecamatan Karanglewas dan sekitarnya. Hal ini diperlukan karenadengan adanya luas panen tersebut, perlu adanya sarana produksi yang salah satunya adalah benih padi di lokasi yang dekat dengan lokasi budidaya. Luas panen di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 memiliki luas total 1,64 juta hektar dan pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah mempunyai luas panen mencapai 1,69 juta hektar. Hal ini memberikan informasi adanya penurunan luas panen mencapai 2,68 %. Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 mempunyai luas panen 52, 17 hektar dan pada tahun 2023 mempunyai luas panen 51, 274 ha, hal ini berarti menurun sebesar 0,894 ha atau mencapai 1,71 %. (BPS, 2023).

Keberadaan penangkar benih di wilayah pembudidaya padi akan mempermudah petani dalam memperoleh benih sebagai salah satu sarana produksi dengan jarak yang lebih dekat sehingga salah satu latar belakang pemilihan judul pada tesis ini adalah luas panen yang cukup tinggi di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh kerangka pemikiran seperti pada gambar 1. Menurut BSIP-Kementan (2024), komponen tanaman yang disebut benih digunakan dalam pemuliaan dan perbanyakan tanaman. Benih kultivar baru yang lebih baik diharapkan dapat digunakan dalam metode perbanyakan ini. Spesies tanaman dapat dibagi menjadi beberapa varietas berdasarkan ciri-ciri yang meliputi pertumbuhan, daun, bunga, buah, biji, dan ciri-ciri lain yang eksklusif untuk spesies tersebut. Menurut Amiruddin *et.al.*, (2016) penangkaran benih sumber adalah suatu kegiatan yang menghasilkan benih yang diusahakan oleh produsen benih yang diawali dari persiapan produksi sampai dengan pemasaran hasil dan melalui tahapan sertifikasi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui terbatasnya kelompok tani yang masih melaksanakan usahatani penangkaran padi sawah di Kabupaten Banyumas, maka dirumuskan permasalahan penelitian terkait bagaimana karakteristik petani yang melaksanakan usahatani penangkaran padi sawah dan karakteristik petani yang ada disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik petani pelaku usaha penangkaran dan petani sekitarnya.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*). Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan lokasi. Purposive sampling adalah pendekatan sampel dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah pada Kelompok Tani Ngudi Lancar, Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, karena merupakan kelompok tani yang telah menerima dan sedang menjalankan program penangkaran padi di Kabupaten Banyumas dan merupakan kelompok tani yang aktif dimana kegiatan pertemuan rutin masih dilaksanakan setiap bulan sekali. Sedangkan kelompok tani lain yang pernah melaksanakan penangkaran adalah Kelompok Tani Sumber Rejeki II yang berlokasi di Desa Pliken Kecamatan Kembaran. Lokasi ini melaksanakan usahatani penangkaran padi sawah yang dikelola oleh kelompok tani yang masih berjalan di Kabupaten Banyumas dengan prosedur pengawasan dan pemeriksaan dari BPSB Provinsi Jawa Tengah sebagai syarat penangkar benih dan yang memberikan sertifikasi benih.

Menurut Sulaiman (2021), teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang meliputi kuota, sistematis, aksidental, purposive, snowball, dan sampling jenuh dapat digunakan untuk memilih atau menentukan informan. Konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden. Karakteristik tersebut meliputi umur petani, adalah usia petani yang melaksanakan kegiatan usaha tani padi sawah, tingkat pendidikan, adalah pendidikan yang diperoleh oleh petani yang melaksanakan usaha tani padi sawah, luas lahan garapan (lahan usahatani), luas lahan garapan merupakan lahan yang diusahakan oleh petani yang melaksanakan usaha

tani padi sawah, lama berusahatani, merupakan lama usahatani yang dilakukan oleh petani yang melaksanakan usaha tani padi sawah, tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani yang melaksanakan usahatani padi sawah dan status lahan yaitu status lahan yang digunakan oleh petani dalam melaksanakan usaha padi sawah.

Data dideskripsikan sebagai penjelasan atau informasi yang mudah dipahami dengan menggunakan analisis deskriptif. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, yang berfokus pada studi populasi atau kelompok tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada kelompok tani yang melaksanakan usaha penangkaran padi sawah. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Ngudi Lancar, Desa Singasari dan Kelompok Tani Sumber Rejeki II, Desa Pliken. Kelompok tani Ngudi Lancar mempunyai kegiatan rutin berupa pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap selapanan atau 35 hari sekali sesuai dengan hari yang sudah disepakati kelompok. Anggota kelompok tani mayoritas melaksanakan usaha budidaya tanaman padi. Disamping untuk konsumsi, anggota Kelompok Tani Ngudi Lancar dan Kelompok Tani Sumber Rejeki II mempunyai usahatani penangkaran padi sawah. Kelompok Tani Ngudi Lancar terletak di Desa Singasari tepatnya di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Desa Singasari berbatasan langsung dengan lima desa dan satu kecamatan. Batas-batas Desa Singasari adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Desa Sunyalangu dan Babakan
Batas Selatan : Desa Karanggude Kulon
Batas Timur : Desa Jipang
Batas Barat : Desa Gununglurah

Menurut BPS (2024), luas wilayah Desa Singasari adalah 2,67 km². Luas lahan sawah irigasi teknis 63,20 ha, pearangan/bangunan 95,4 ha, tegal/kebun 10 ha. 110,49 ha dengan ketinggian wilayah 182 mdpl. Kelompok Tani Sumber Rejeki II terletak di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran. Menurut BPS (2024), Desa Pliken mempunyai luas wilayah 3,71 km². Luas lahan sawah irigasi teknis 215,75 ha, ½ teknis 27,310 ha sederhana 10, 250 ha pekarangan 45,45 ha tegal/kebun 16,56 ha dengan ketinggian wilayah 63 mdpl. Batas-batas Desa Pliken Kecamatan Kembaran adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Bojongsari, Desa Kembaran, Kecamatan Kembaran
Sebelah timur : Desa Purwodadi, Kecamatan Kembaran
Sebelah Selatan : Kecamatan Sokaraja
Sebelah Barat : Desa Ledug, Kecamatan Kembaran

Penangkaran benih padi merupakan salah satu usahatani yang diusahakan oleh kelompok tani. Usaha penangkaran benih padi adalah usahatani yang bertujuan untuk menghasilkan benih padi yang digunakan dalam melaksanakan budidaya tanaman padi. Penggunaan benih unggul bersertifikat yang dihasilkan penangkar ini adalah salah satu komponen sarana produksi yang bertujuan untuk menghasilkan produksi benih yang baik. Kegiatan penangkaran yang dilaksanakan di kelompok awalnya merupakan pelaksanaan program yang diberikan oleh pemerintah dengan pendampingan dari Balai Besar Tanaman Pangan dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. Usaha penangkaran padi menjadi program yang dilaksanakan Kelompok Tani Ngudi Lancar bersama dengan pemerintah pusat yang bekerjasama dan didampingi BPTP Ungaran pada tahun 2021. Seiring dengan berjalannya waktu jumlah petani yang melaksanakan kegiatan penangkaran padi semakin menurun.

Salah satu alasan petani tidak melaksanakan kegiatan penangkaran adalah lambatnya perputaran modal yang akan digunakan untuk melaksanakan usahatani pada musim tanam berikutnya. Hal ini diperoleh dari informasi petani yang ada di kedua kelompok tani pelaksana kegiatan penangkaran tersebut. Penggunaan benih padi berkualitas dan merupakan varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi budidaya tanaman pangan yang berperan dalam meningkatkan produktivitas. Adanya kebutuhan benih ini dan harapan dapat dengan mudah tersedia dan terjangkau maka perlu adanya keberlanjutan usahatani penangkaran di kelompok tani sekitar petani yang melaksanakan budidaya padi sawah. Pemerintah terus berupaya untuk mendukung kegiatan penangkaran ini antara lain adanya bantuan berupa mesin panen *Combine* pada tahun 2015, program bantuan benih dan biaya olah lahan dari Kementerian Pertanian pada tahun 2022, dan bantuan berupa kendaraan roda 3 serta alat mesin pertanian dari pemerintah pada tahun 2023.

Hal ini diharapkan kegiatan penangkaran dapat berlanjut seiring dengan terus dibutuhkannya benih padi bersertifikat untuk mendukung program budidaya tanaman padi. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan petani. Hal ini sesuai dengan jurnal mandang (2020). Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan karakteristik petani yang pernah melaksanakan kegiatan penangkaran padi

dan petani di sekitar lokasi penangkaran padi. Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode survai untuk mengetahui karakteristik petani yang melaksanakan usahatani penangkaran padi sawah dan petani sekitar penangkaran. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), survey menggunakan kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Indikator karakteristik petani meliputi umur responden dalam hal ini adalah umur petani (tahun), tingkat pendidikan yaitu lamanya pendidikan yang diperoleh oleh petani (tahun), pengalaman berusaha tani yaitu lamanya waktu berusahatani yang sudah dilaksanakan oleh petani tersebut (tahun), seluruh jumlah keluarga yang terdiri dari istri, anak-anak, dan tanggungan lain yang semua kebutuhannya dipenuhi oleh kepala rumah tangga. Hal ini dikenal sebagai jumlah tanggungan keluarga (orang). Secara umum, jumlah tanggungan dalam keluarga memiliki dampak tidak langsung terhadap pengeluaran rumah tangga. Karakteristik yang lain yaitu kondisi usahatani padi sawah, sumber modal usahatani padi sawah yaitu modal sendiri, bantuan atau kerjasama dengan pihak lain, dan jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja dalam atau luar keluarga. (Fahrial & Mattalail Fajri Yansyah, 2022).

Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri. (Yani, 2012). Menurut Feriady (2022), berdasarkan penelitian terhadap petani yang membudidayakan benih bersertifikat di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki karakteristik usia rata-rata paling tinggi di atas 63 tahun, dengan rata-rata penguasaan lahan 0,5 hingga 1 hektar dengan status tanah sendiri. Memiliki Jumlah tanggungan keluarga terbesar antara 3 hingga 4 orang. Sedangkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Umur

Menurut Soekartawi (2003), rata rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia Petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan petani yang berusia muda. Sebaran usia petani yaitu 41 % berusia 51-60 tahun, 35 % berusia 61-70 tahun, 20 % berusia 40-50 tahun 4% berusia lebih dari 70 tahun.

b. Pendidikan

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatannya. Sebaran pendidikan yang diteliti mayoritas adalah SD dengan jumlah 28 orang atau 50,9 % pendidikan SMP sejumlah 6 orang yaitu 10,9 %, pendidikan SLTA sejumlah 15 orang atau 27,3 %, Perguruan tinggi 6 orang atau 10,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden cenderung terbatas pada pendidikan dasar hingga menengah, yang dapat memengaruhi tingkat literasi dan pemahaman mereka terhadap isu-isu tertentu.

c. Lama berusahatani

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Sebaran untuk lama usahatani mayoritas 20-30 tahun sebanyak 47,27 %. Dalam penelitian Yani (2012), sebagian besar responden berada dalam kategori pengalaman yang cukup dalam berusahatani (45%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah cukup lama terlibat dalam kegiatan usaha, yang memungkinkan memberikan wawasan penting terkait stabilitas dan keberlanjutan usaha mereka. Pengalaman ini menjadi modal bagi responden dalam mempelajari teknik-teknik baru atau dalam memahami informasi baru terkait usahatani.

d. Jumlah tanggungan

Menurut Hasyim (2003), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 2003). Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pekerjaan adalah petani dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 sebanyak 27,3 % dan kurang dari 3 sebanyak 73,7 %.

e. Luas Lahan Usaha tani

Lahan merupakan sarana produksi bagi usaha tani dalam melaksanakan usaha penangkaran padi sawah. Lahan adalah sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani. sebaran luas lahan mayoritas kurang dari 5000 meter persegi sebanyak 61,8 %. Hal ini menandakan kegiatan budidaya padi yang dilaksanakan oleh petani termasuk skala kecil.

f. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan kategori kepemilikan lahan diketahui sewa 34,62 %, milik 42,3 % dan keduanya 23,08%, kategori "Milik" memiliki jumlah tertinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar individu atau entitas dalam sampel ini memiliki lahan secara penuh. Ini bisa mengindikasikan stabilitas kepemilikan dan potensi investasi jangka panjang. Kategori "Sewa" juga memiliki jumlah yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa sewa lahan masih menjadi pilihan yang populer, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki modal cukup untuk membeli lahan atau bagi mereka yang membutuhkan fleksibilitas dalam penggunaan lahan. Sedangkan kategori "Keduanya" menunjukkan adanya variasi dalam strategi kepemilikan lahan. Beberapa individu atau entitas mungkin memiliki lahan inti yang mereka miliki sendiri, namun juga menyewa lahan tambahan untuk memperluas kegiatan mereka. Responden Sebagian besar bermatapecaharian sebagai petani.

Hal ini menunjukkan bahwa survei atau penelitian ini relevan dengan sektor pertanian, yang menjadi latar belakang utama mayoritas responden. Proporsi yang besar dari petani mengindikasikan pentingnya fokus pada masalah atau tantangan yang dihadapi dalam bidang pertanian. petani yang melaksanakan usahatani penangkaran tersebut adalah petani yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan budidaya padi dilihat dari usia dan lama berusahatannya. Tingkat pendidikan yang Sebagian besar adalah tingkat dasar dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengenalkan dan menerapkan teknologi yang akan disampaikan kepada petani khususnya terkait kegiatan penangkaran padi sawah.

4. SIMPULAN

Hasil penggalian data-data di lapangan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik petani penangkar dan petani sekitar penangkar yang diperoleh, menghasilkan informasi bahwa mayoritas petani yang diteliti berusia 51-60 tahun sebanyak 41 %, dan paling sedikit 4 % untuk petani yang berusia lebih dari 70 tahun. Pendidikan petani sebagian besar adalah di tingkat dasar sebanyak 50,9 %. Petani menjadi mayoritas pekerjaan utama dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 sebanyak 27,3 % dan kurang dari 3 sebanyak 73,7 %. Lama berusahatani selama 20-30 tahun sebanyak 47,27 % dengan kepemilikan lahan kurang dari 0,5 ha sebanyak 61,8 %

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani yang melaksanakan usahatani penangkaran tersebut adalah petani yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan budidaya padi dilihat dari usia dan lama berusahatannya. Tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah tingkat dasar dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengenalkan dan menerapkan teknologi yang akan disampaikan kepada petani khususnya terkait kegiatan penangkaran padi sawah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- Mengoptimalkan kapasitas produksi dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan sumber daya guna memenuhi permintaan benih unggul dengan menonjolkan kualitas dan kedekatan lokasi produksi,
- Memberikan pelatihan kepada petani dengan dukungan pemerintah untuk mengatasi kesulitan dalam sertifikasi benih.
- Memanfaatkan kelompok tani dan dukungan pemerintah untuk memperluas saluran pemasaran dan distribusi, meningkatkan promosi, menjalin kemitraan dengan koperasi dan outlet ritel pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Prof. Dr. Adhi Iman Sulaiman, S.IP., M.Si, dan Dr. Dindy Darmawati Putri., S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukannya dalam penyusunan artikel ini.
- Kelompok Tani Ngudi Lancar Desa Singasari dan KT Sumber Rejeki 2 Desa Pliken, petani Desa Singasari, Pemerintah Desa Singasari dan rekan-rekan penyuluh pertanian BPP Kecamatan Karanglewas atas dukungan dan bantuan informasinya.
- Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2024. *Kecamatan Karanglewas dalam Angka 2024 volume*
- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta
- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2023. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta
- (Oryza Sativa L.) Bersertifikat Di Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(1), 9. 21. Banyumas

- Amiruddin, S., Robinson, P., dan Purnaningsih; Ninuk. (2016). Strategi Meningkatkan Kapasitas Penengkar Benih Benih Padi Sawah (Oriza Sativa L) Dengan Optimalisasi Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 12–35.
- Ani, Siata, R., & Sardi, I. (2012). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Kedelai Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 15(2), 9–18.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2022. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiasuti, Dyah & Bandur, Agustinus. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Chapke, R. R., & Kammar, S. (2022). Perception About Climate Change And Response Strategies. *Indian Journal Of Extension Education Farmers* '. 58(1), 7–11.
- Feriady, Anton; Mulyadi, Maheran; Mutmainah, Elni. (2022). Kajian Pendapatan dan Karakteristik Usaha
- Hadi, Syamsul., Akhmadi, Arif Noor., & Prayuginingsih, Henik. (2019). Peran Kelompok Tani Dan Persepsi
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S.,
- Irpan Ripa'i Sutowo, & Quddus, Z. A. (2022). Farmers Perception About Organic Rice Agriculture System Of Rice Intensification (Sri) Method For Sustainability Farming Business And Environmental. *Proceedings Of International Conference On Communication Science*, 2(1), 17–21.
- Laksmi, Ni Made Ayu Citra, Wayan Windia Dan Ketut Suamba.(2017). Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat Di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 5, No.1, Mei
- Mandang, M., Sondakh, M.F.L., & Laoh, O.E.H.. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-SosioEkonomi Volume 16 No 1.*), 105-114. doi: 10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131Januari 2020
- Oktarina, Selly, Henry Malini Dan Resi Wahyuni. (2021). Farmers Perception And Sustainability Strategy On Agricultural Development Program In Rural. *Sea Volume 10*. No.01, Juni 2021
- Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Upaya Keberlanjutannya. *AGRISEP Vol. 21 No. 2 September 2022 Page: 409 – 424*
- Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, September. 2019 Vol.15 No.2
- Satriawan, P. W., Sugiyanto, S., & Kustanti, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani Pada Persepsi Petani Dalam Pengembangan Agrowisata “Bon Deso”, Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 133–142.
- Septiani Nurul Imani, Iwan Setiawan, B. M. A. (2022). Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi
- Siregar, S., Pengestu, P., & Harahap, M. (2020). Strategi Pengembangan Breeder Benih Beras Bersertifikat Kelompok Mitra Jaya Melati Ii Desa Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Of Agribusiness Sciences*, 3(2), 69–76.
- Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). Analisis Persepsi Masyarakat
- Suharyani, A., Dolorosa, E., & Permatasari, N. (2023). Peranan Karakteristik Petani Terhadap Sikap Petani Dalam Meningkatkan Mutu Biji Kopi Lokal. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 25(1), 28–36.
- Sukadi, S., Wartapa, A., Asih, P. R., & Febriani, D. P. (2021). Strategi Penumbuhan Penangkar Benih Padi
- Sulaiman, A. I (2020). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat *Desa*. Makassar Nasmedia.
- Supiyono, T. F. (2020). Analisis Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Penerapan Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2020. *Geadidaktika*, 3(1), 28.

Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Farmers Perception And Adoption Levels Of Integrated Crop Management Technology. *Agroinfo Galuh*, 43, 804–811.

Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin Dan Dampaknya Di Kecamatan Tebo Ulu. *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venereology*, 34(8), 709.E1-709.E9.

Yani, Eka, Pertiwi, R,P (2012),Karakteristik Petani Penerima Metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (Slptt) Padi Di Kecamatan Ciawi Bogor Universitas Terbuka Indonesia : Tangerang

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 . Daftar dan Jumlah Responden pada Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Kelompok Tani	4
2	Penyuluh Pertanian	2
3	POPT Dinas Pertanian	1
4	Petani Sekitar	20
5	Petani Penangkar Kelompok Tani Ngudi Lancar Desa Singasari	19
6	Petani Penangkar Kelompok Tani Sumber Rejeki II Desa Pliken	9
Jumlah		55

Sumber : *Data primer diolah (2024)*

Tabel 2 Karakteristik Petani

Usia	Frekuensi	Pendidikan	Frekuensi	Lama Usaha	Frekuensi	Luas Lahan	Frekuensi
40-50	20 %	SD	50,9 %	<10 tahun	10,91%	<5.000 m ²	61,8 %
51-60	41 %	SMP SLTA/SMA	10,9 %	10-20 tahun	21,82 %	5.000- 10.000 m ²	14,6 %
61-70	35 %	sederajat Perguruan	27,3 %	20- 30 tahun	47,27 %	10.000- 15.000 m ²	12,7 %
>70	4 %	Tinggi	10,9 %	>30 tahun	20,00 %	15.000 m ²	10,9 %
Total	100 %	Total	100 %	Total	100 %	Total	100 %

Sumber : Data Primer diolah (2024)